**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupannya menyangkut pemanfaatan penerapan konsep-konsep yang ada di dalam matematika. Menurut Hudojo (1990), matematika adalah alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD.

Peningkatan prestasi belajar matematika di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak yang berkecinampung dalam dunia pendidikan matematika. Namun, matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang masih dianggap sulit bagi siswa. Pandangan tersebut masih melekat dan terus berkembang dalam diri sebagian siswa sampai saat ini. Bahkan, tidak sedikit yang mengalami stress, karena sejak awal menganggap bahwa matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak mudah dipahami.

Pembelajaran merupakan hasil sinergi dari tiga komponen pembelajaran utama yakni siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran matematika saat ini masih banyak menggunakan cara pengajaran langsung dapat dimaknai sebagai model pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan demonstrasi dan materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetisi. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara positif dan edukatif sehingga siswa dapat peran aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika, hasil dan pola pembelajaran pasif ini yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar. Model pembelajarn yang sering diterapkan oleh guru adalah pembelajaran langsung, bentuk penyampaian guru cenderung bersifat monologis, hampir tanpa variasi kreatif. Sehingga pelajaran matematika terkesan pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan bagi peserta didik. Selain itu metode yang sering diterapkan guru adalah metode ceramah. Dalam metode ceramah peserta didik cenderung pasif, pertanyaan dari peserta didik jarang yang muncul, berorientasi pada satu jawaban yang benar, dan aktivitas peserta didik yang sering dilakukan hanya mencatat dan menyalin.

Pendekatan dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan agar siswa senang belajar matematika, dan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran matematika adalah pemilihan metode dan pendekatan pengajaran yang tepat, sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif baik fisik, emosi, maupun sosial.

Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya hubungan yang komunikatif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum, padahal proses belajar mengajar dipengaruhi oleh perilaku saling interaksi. Dalam hal ini pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think-Pair-Share* tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Ini merupakan cara yang efektif untuk merubah pola diskusi dalam kelas. Strategi ini menentang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan dalam setting seluruh kelompok. *Think-Pair-Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Demikian halnya permasalahan belajar matematika yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan penulis ditemukan aktivitas dalam pembelajaran matematika yang tidak berpusat kepada siswa. Siswa hanya ditugaskan mencatat dan mendengarkan penjelasan materi matematika oleh guru, pada waktu berikutnya siswa ditugaskan mengerjakan LKS secara individu, tanpa dipresentasikan tetapi hanya dikumpulkan oleh guru. Akibatnya ada beberapa siswa yang tampak bermain-main ketika guru tidak memperhatikan.

Penerapan suatu model pembelajaran dengan pendekatan tertentu diharapkan secara efektif memberikan perubahan baik pada aktifitas siswa, respon belajar siswa maupun hasil belajar tertentu. Begitu pula penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan konstruktivisme dapat memberikan efektifitas pada pembelajaran matematika. Terjadinya efektivitas pembelajaran matematika di sekolah ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas, respon, dan hasil belajar siswa dibanding dengan pencapaian siswa setelah pembelajaran dengan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru yang selama ini diterapkan oleh guru matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar.

Penerapan tersebut dapat di analisis dari aktifitas, respon siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa dari suatu penerapan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dengan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yakni “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan konstruktivisme efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar”.

Untuk menemukan jawaban rumusan masalah tersebut, dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian, yakni :

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan konstruktivisme?
2. Bagaimana deskripsi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan konstruktivisme?
3. Bagaimana deskripsi respons siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan konstruktivisme?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh informasi tentang deskripsi hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan konstruktivisme.
2. Untuk memperoleh informasi tentang deskripsi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan konstruktivisme.
3. Untuk memperoleh informasi tentang deskripsi respons siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan konstruktivisme.
4. **Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai hubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan matematika tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan konstruktivisme.
2. Menambah wawasan bagi penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang pembelajaran disekolah sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan pembelajaran.
3. Mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dan mendapatkan kegiatan belajar baru.
4. Dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan peningkatan kualitas belajar mengajar diharapkan juga akan meningkatkan prestasi belajar.
5. Memberikan sumbangsi berupa informasi yang berharga pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
6. Dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.